

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam Medan meliputi SD, SMP dan SMA yang beralamat di Jl. Suka Teguh No. 1, Suka Maju, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara, 20147. Yayasan Islam Terpadu Khairul Imam didirikan oleh Drs. H. Hasrul Azwar, MM dan Hj. Nani Mulyani tahun 2006

Dengan pertimbangan:

- a. Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam merupakan sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran daring hingga saat ini.
- b. Satu lingkup yayasan dengan tempat peneliti mengabdikan diri sebagai tenaga pendidik.
- c. Penelitian ini belum pernah dilakukan di sekolah tersebut

2. Waktu Penelitian

Sehubungan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka penelitian tidak ditentukan dengan batas waktu secara jelas sampai peneliti mendapatkan pemahaman secara mendalam dari objek yang diteliti. Namun, karena melihat pertimbangan antara waktu, biaya dan tenaga yang terbatas pula dimasa pandemic covid-19, maka penelitian ini dapat diakhiri dengan bentuk laporan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2020/2021 sejak bulan Januari hingga Agustus 2021. Peneliti meminta izin kepada masing-masing kepala sekolah dan telah melakukan observasi awal pada bulan Januari hingga februari 2021. Setelah proposal disetujui pada bulan Maret, peneliti kemudian melanjutkan observasi, wawancara dan dokumentasi

terstruktur yang berkaitan dengan rumusan masalah hingga bulan Agustus 2021.

B. Latar Penelitian

Latar yang dipilih dalam penelitian ini adalah SIT. Khairul Imam Medan (SD, SMP dan SMA). Sekolah Islam Terpadu Khairul Imam berdiri pada tanggal 12 juni 2006. Kegiatan proses belajar mengajar berlangsung *fullday* dimulai pada pagi hari pukul 07.15 WIB hingga sore hari Pukul 16. 30 WIB.

Latar mencakup konteks luas yang melibatkan banyak pelaku, waktu dan tempat berbeda serta keadaan yang bervariasi, beberapapenelitian dilaksanakan ada yang secara langsung dan *online* sesuai situasi dan kondisi masa pandemi covid-19, yang nantinya akan didapatkan berbagai informasi dari informan dalam penelitian.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada objek secara alamiah dan sebagai instrumen nya adalah peneliti sendiri (Sugiono: 8).Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami tentang fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah. (Moleong: 6).

Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2018:4) menjelaskan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Studi kasus adalah penelitian yang menggunakan kelompok kasus untuk menjelaskan suatu fenomena sehingga dapat memberikan informasi

penting yang perlu diperhatikan. (Hodgetts, & Stolte, 2012). Sementara itu, Gerring (2007: 20) memahami bahwa penelitian studi kasus (*case study*) mengisyaratkan kekhasan (unit) yang dibatasi secara spasial yang diperhatikan cukup lama untuk mencapai determinasi agar mendapatkan kesimpulan.. Studi kasus biasanya berpusat pada beberapa jenis kasus yang harus dikonsentrasikan secara serius. lebih jauh lagi, dalam dan luar untuk mendapatkan bukti dari kasus tersebut.

Jadi, studi kasus harus dilakukan secara langsung dari kasus yang diselidiki, bukan hanya didapat dari kasus yang diteliti saja, tetapi diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Sehingga data deskriptif yang akan peneliti paparkan adalah kata-kata tertulis dan lisan dari kepala sekolah, guru-guru dan siswa SIT Khairul Imam, yang peneliti gunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam rumusan permasalahan.

Peneliti menggunakan penelitian studi kasus yang mencakup uraian yang sistematis. Hal ini memberikan gambaran lengkap tentang kemampuan para guru PAI, Tahfidz, Tahsin, dan Bahasa Arab di SIT Khairul Imam Medan dalam melakukan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, sehingga memungkinkan untuk dijelaskan secara mendalam dalam sebuah laporan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian adalah

Objek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di SIT. Khairul Imam Medan.
- b. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di SIT. Khairul Imam Medan.

- c. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan guru di SIT. Khairul Imam Medan.

2. Sumber data

Sumber data diperoleh peneliti adalah orang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti seperti kepala sekolah, guru dan siswa serta data baik primer atau sekunder yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Informasi diperoleh langsung dari responden yang terlibat langsung pada penelitian, meliputi:

1. Guru Agama di SIT Khairul Imam seperti guru PAI, guru bahasa Arab, guru Tahfidz dan guru Tahsin. untuk melihat kemampuan nya dalam melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi covid-19.
2. Beberapa guru kelas untuk diminta tanggapannya mengenai pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan pada guru yang bersangkutan.
3. Kepala sekolah untuk mengetahui kebijakan, visi dan misi sekolah.
4. Wakil Kepala Sekolah untuk dimintai informasi mengenai jumlah guru, siswa dan dokumen lainnya yang diperlukan mengenai SIT. Khairul Imam Medan.
5. Beberapa peserta didik yang dimintai tanggapannya mengenai pelaksanaan pembelajaran selama daring di masa pandemi yang telah dilaluinya

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain atau sebagai penunjang dari sumber primer. Sumber data sekunder dalam

penelitian ini adalah dokumen-dokumen seperti kurikulum, RPP dan dokumen lainnya yang diperlukan pada penelitian.

E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan data penelitian. (Sugiono: 222).

Pada pelaksanaannya, peneliti ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang berlangsung di sekolah maupun melalui aplikasi *zoom/meet* untuk mengamati kegiatan yang terlaksana. Selain itu juga, peneliti mengajak beberapa guru PAI, Tahsin, Tahfidz dan Bahasa Arab untuk berdialog secara langsung dan *via telepon* kepada guru dan siswa. Peneliti juga meminta beberapa bentuk dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru kepada siswa masa pandemic Covid-19.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format pengamatan sebagai instrument yang berisi tentang kejadian-kejadian atau tingkah laku responden yang diamati. Pengamat harus jeli dalam mengamati kejadian, gerak dan proses. Observasi yang digunakan dalam penelitian adalah observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dan mengamati langsung guru terkait kompetensi/kemampuan guru menerapkan langsung pelaksanaan pembelajaran daring kepada peserta didik selama masa pandemi Covid-19 melalui *whatsapp group, classroom, zoom* dan sebagainya. Kunci keberhasilan observasi ditentukan dari pengamat sendiri. Karena pengamat melihat dan mendengar suatu objek

kemudian menyimpulkan dari yang telah diamati. Peneliti memberikan makna tentang apa yang diamatinya dalam realitas dan konteks yang dialami (*natural setting*).

2. Wawancara atau *interview*

Wawancara adalah teknik untuk memperoleh data dengan jelas melalui tanya jawab secara langsung untuk mendapatkan keterangan lebih jelas, cepat dan hubungan yang akrab. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa.

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung tatap muka dan *via telepon* kepada guru, kepala sekolah dan siswa. Sementara kepada siswa wawancara survey dilakukan melalui *via telepon*. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu peneliti telah menyiapkan pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya berupa tulisan secara langsung dan *via telepon*.

Tabel 3. 1
Kisi-Kisi Wawancara

No	Responden	Pokok Pembahasan	Indikator
1	Kepala Sekolah	Kemampuan guru dalam Melaksanakan pembelajaran daring Masa Pandemi Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan untuk guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring - Pengawasan terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran daring - Program kepala

			<p>sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru sebagai pelaksanaan pembelajaran Daring</p>
2	Guru		<ul style="list-style-type: none"> - Merancang Pembelajaran - Melaksanakan Pembelajaran - Mengevaluasi Pembelajaran - Memanfaatkan Teknologi dalam pembelajaran daring
3	Siswa		<ul style="list-style-type: none"> - Keaktifan mengikuti Pembelajaran Daring - Pemahaman terhadap Pembelajaran selama daring

3. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, atau karya lainnya untuk mendapatkan informasi dalam melengkapi data penelitian.

Dalam hal ini peneliti meminta kepada administrasi sekolah untuk menunjukkan dokumen yang diperlukan seperti visi dan misi sekolah, data guru dan siswa, serta dokumen lainnya yang diperlukan.

Untuk lebih jelasnya peneliti merangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Fenomena, aktivitas sosial, peristiwa/kegiatan	Observasi	Pedoman Observasi
2	Subjek/Informan	Wawancara	Pedoman Wawancara
3	Dokumen	Dokumentasi	Dokumen Arsip sekolah dan guru

F. Prosedur Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah mengorganisasikan data, menjabarkannya, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Dalam analisis data yang sudah terkumpul peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sementara itu, model Miles dan Huberman (1984) digunakan untuk menganalisis data penelitian dalam tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Proses analisis data berlangsung secara terus menerus sejak data dikumpulkan dari lapangan. Hasil catatan lapangan dan wawancara diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Selanjutnya kegiatan memproses, menyusun dan mengolah data hingga dapat menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya akan diangkat menjadi teori substansif

dari data lapangan (studi dokumen) dan wawancara untuk menemukan unsur-unsur yang lebih kecil dari data penelitian sehingga datanya jenuh.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya, seperti catatan-catatan tertulis dari lapangan.

Data yang didapat dari penelitian melalui wawancara langsung, dan via telepon, observasi dan dokumentasi peneliti dengan bentuk sederhana. Pertama peneliti memilih data sesuai jenis dan sifatnya. Kedua, peneliti menggolongkan data sesuai tujuan yang ditetapkan. Sehingga data yang ditabulasi dapat dipilih dan relevan dengan hal dibutuhkan dalam penelitian

2. Penyajian (*display*) data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang sudah disusun untuk ditarik kesimpulannya dan mengambil tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur dan sebagainya yang akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Penyajian data ini adalah merubah data yang berbentuk teks naratif ke dalam bentuk seperti grafis, matriks, jaringan dan bagan.

Penyajian data dalam penelitian ini adalah seluruh informasi yang berkenaan dengan bagaimana kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Data yang disajikan sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan dan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Kesimpulan/ *verifikasi*

Setelah data direduksi dan dilakukan penyajian data, selanjutnya dilakukan tahap kesimpulan untuk mempertajam makna yang

diteliti. Kesimpulan dari hasil penelitian dikemas dalam Bahasa dan narasi yang benar sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Berdasarkan temuan awal, baik dari kata-kata, tulisan, tingkah laku pelaku terkait kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring selama pandemic Covid-19 yang didapatkan melalui wawancara (langsung dan *via telepon*), observasi dan dokumentasi. Selanjutnya didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan konsisten dengan kondisi awal dilapangan, maka kesimpulan akan didapatkan kesimpulan yang kredibel sesuai dengan rumusan masalah.

Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N}$$

(Sumber: Sudjana, 2002)

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Setelah tingkat persentase di peroleh dari hasil penelitian, maka disesuaikan dengan norma pengkategorian sebagai berikut (Arikunto, 2012)

Tabel 3.3

Norma Pengkategorian

NO	Rentang Nilai	Kategori
1	81%-100%	Sangat Baik
2	61%-80%	Baik
3	41%-60%	Cukup
4	21%-40%	Tidak Baik
5	0%-20%	Sangat Tidak Baik

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Upaya yang dilakukan peneliti agar temuan atau data valid, artinya tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, maka di uji keabsahan data pada 4 langkah: (1) keterpercayaan atau *credibility* (2) dapat ditransfer atau *transferability*, (3) dapat diuji kebenarannya atau *dependability*, (4) dapat dikonfirmasi atau *confirmability*.

1. Keterpercayaan atau *credibility*

Ada beberapa cara untuk menguji kepercayaan atau *credibility* terhadap hasil penelitian antara lain :

- a. Perpanjangan pengamatan diperoleh menjaga keterikatan/hubungan peneliti dengan sumber data semakin terbentuk, semakin terbuka, saling mempercayai dan tidak ada yang disembunyikan.
- b. Ketekunan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran daring kepada siswa melalui *Whatsapp Group* guru dan siswa.
- c. Triangulasi yaitu memeriksa informasi yang didapat dari beberapa sumber melalui wawancara, pengamatan dan observasi yang dapat dibandingkan dengan dokumentasi serta waktu yang peneliti lakukan dengan melakukan pengecekan wawancara dan observasi pada waktu dan situasi yang berbeda, terkait bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring masa pandemic Covid-19.
- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga dapat diperoleh kontribusi dari pihak lain yang memiliki informasi dan keterlibatan dengan bidang yang dipersoalkan terutama bagian isi dan metodologi penelitiannya.

- e. Analisis kasus negatif yaitu menganalisis kasus yang menantang temuan sehingga tidak ada lagi alasan untuk mempertanyakan temuan penelitian.
- f. Member check adalah proses pengecekan data yang didapatkan peneliti kepada sumber datanya. Proses ini dilakukan setelah pengumpulan data selesai dan diperoleh kesimpulannya.

2. Keteralihan atau *Transferability*

Transferability adalah proses untuk mengetahui sejauh mana hasil temuan dapat dialihkan kepada pembaca. Sehingga pembaca dapat memutuskan dapat atau tidak hasil tersebut dapat diaplikasikan di tempat yang lain.

3. Kebergantungan atau *dependability*

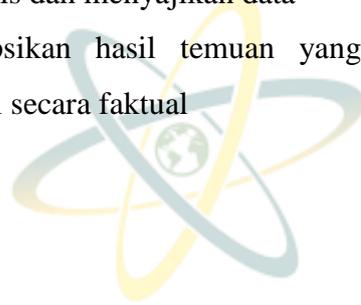
Peneliti harus menjaga konsistensi dalam proses penelitian agar dapat memenuhi syarat. *Dependability* dapat dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Peneliti harus mampu membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai dari menentukan fokus masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan yang benar-benar dilakukan.

4. Konfirmasi/kepastian atau *confirmability*

Uji konfirmasi yang dilakukan adalah dengan menguji hasil penelitian dan mengaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan secara objektif. Menurut Scriven (1971), selain itu masih ada unsur keaitas yang melekat pada konsep objektivitas. Obyektifitas yang berarti dapat dipercaya, factual dan dapat dipastikan. Objektif berarti apabila hasil penelitian memenuhi kategori konsensuitas atau kesepakatan banyak orang.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun data mentah melalui observasi, wawancara (langsung dan *online*), dan dokumentasi
- b. Melakukan penyusunan dan pengolahan data dan menggolongkan data sesuai kategorinya.
- c. Menganalisis dan menyajikan data
- d. Mendeksripsikan hasil temuan yang berkenaan dengan yang peneliti kaji secara faktual



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN